



## **Kontekstualisasi Filsafat Pendidikan Kristen di Era Digital: Menuju Pembelajaran yang Adaptif dan Relevan**

Rezeki Putra Gulo<sup>1\*</sup>, Nikarni Zai<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Kristen Arastamar Grimenawa Jayapura<sup>1</sup>, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta<sup>2</sup>

[\\*rezekiputra05@gmail.com](mailto:rezekiputra05@gmail.com)

Article history:

Submit: February12, 2025

Revised: March15, 2025

Accepted: May09, 2025

Published: April26, 2025

*Keywords: Philosophical; Christian Education; Digital era; Contextual*

**Kata kunci:** Filosofis; Pendidikan Kristen; Era Digital; Kontekstual

### **Abstract**

*The digital era has brought significant changes in various aspects of life, including Christian education. Contextualizing Christian educational philosophy is important to ensure that learning remains adaptive and relevant. This article explores how the philosophical values of Christian education can be integrated with digital technology without sacrificing moral and spiritual principles. This research uses a qualitative approach with library research methods, analyzing various relevant literature to identify challenges and opportunities in this contextualization. The research problem raised is how to maintain the core values of Christian education in the context of continuously developing digital learning. The research results show that technology can be used to support interactive and personalized learning, but it also poses risks such as disinformation and dependency. The novelty of this research lies in its approach which combines philosophical and technological perspectives in a comprehensive manner, providing new insights into the development of modern and contextual Christian education. Therefore, the integration of philosophical values and technology can create Christian education that is adaptive and relevant in the digital era.*

### **Abstrak**

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan Kristen. Kontekstualisasi filsafat pendidikan Kristen menjadi penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap adaptif dan relevan. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai filosofis pendidikan Kristen dapat diintegrasikan dengan teknologi digital tanpa mengorbankan prinsip-prinsip moral dan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode riset pustaka, menganalisis berbagai literatur yang relevan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam kontekstualisasi ini. Masalah penelitian yang diangkat adalah, bagaimana mempertahankan nilai-nilai inti pendidikan Kristen dalam konteks pembelajaran digital yang terus berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi dapat

digunakan untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan personal, namun juga menimbulkan risiko seperti disinformasi dan ketergantungan. *Novelty* penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan perspektif filosofis dan teknologi secara komprehensif, memberikan wawasan baru dalam pengembangan pendidikan Kristen yang modern dan kontekstual. Oleh sebab itu, integrasi nilai-nilai filosofis dan teknologi dapat menciptakan pendidikan Kristen yang adaptif dan relevan di era digital.

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Era digital, dengan segala kemajuannya, telah mengubah cara manusia belajar, berinteraksi, dan mengakses informasi (Sianipar 2024). Pendidikan Kristen, yang selama ini berakar pada tradisi dan nilai-nilai spiritual, kini dihadapkan pada tantangan dan peluang baru untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Namun, integrasi teknologi dalam pendidikan Kristen bukan tanpa kendala. Salah satu masalah utama adalah bagaimana mempertahankan nilai-nilai filosofis dan etika Kristen dalam konteks pembelajaran digital. (Gulo and Salurante 2023) Pada prinsipnya, pendidikan Kristen penting menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi dan pelestarian prinsip-prinsip moral dan spiritual yang menjadi fondasi utamanya. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana kontekstualisasi filsafat pendidikan Kristen dapat dilakukan agar tetap relevan dan adaptif di era digital.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi dampak teknologi terhadap pendidikan. Misalnya, Selwyn dalam bukunya “*Education in a Digital World*” mengkaji bagaimana teknologi mengubah dinamika pembelajaran dan interaksi di ruang kelas (Selwyn 2012). Di sisi lain, terdapat penelitian mengenai pendidikan Kristen yang lebih berfokus pada aspek teologis dan spiritual, sebagaimana yang ditulis oleh Jeff Astley dalam bukunya “*Ordinary Theology: Looking, Listening and Learning in Theology*” (Astley 2017). Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam literatur yang menghubungkan secara spesifik antara filsafat pendidikan Kristen dengan tantangan dan peluang era digital.

Mengacu pada penelitian terdahulu di atas, penelitian ini tidak mengulang kembali isu dan konsep yang sama. Artikel ini menawarkan *novelty* dengan menggabungkan perspektif filosofis dan teknologi dalam konteks pendidikan Kristen. Pendekatan ini belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya, yang lebih cenderung memisahkan antara studi tentang pendidikan digital dan studi tentang pendidikan Kristen. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana nilai-nilai filosofis Kristen dapat diintegrasikan dengan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif dan relevan. Era digital menuntut adanya perubahan dalam pendekatan pendidikan, termasuk pendidikan Kristen. (Ndruru and Lawalata 2023) Relevansi filsafat pendidikan Kristen perlu ditinjau kembali agar dapat memberikan panduan yang sesuai dalam penggunaan teknologi.

Filsafat pendidikan Kristen yang menekankan pada nilai-nilai seperti kebijaksanaan, moralitas, dan etika, sebaiknya mampu menjawab tantangan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi. Salah satu tantangan utama dalam kontekstualisasi pendidikan Kristen di era digital adalah mempertahankan otentisitas nilai-nilai kristiani dalam lingkungan yang semakin terhubung dan terkoneksi secara digital. (Mendrofa and Hapsarini 2023) Teknologi, meskipun membawa banyak manfaat, juga dapat membawa risiko seperti ketergantungan, disinformasi, dan gangguan terhadap proses pembelajaran yang mendalam dan reflektif. Guna mencapai pembelajaran yang adaptif, pendidikan Kristen perlu mengadopsi pendekatan yang fleksibel dan inovatif. Ini termasuk penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya sendiri. (Tjandra 2020)

Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah mengkaji bagaimana filsafat pendidikan Kristen dapat dikontekstualisasikan di era digital, sehingga pendidikan Kristen dapat tetap relevan dan adaptif. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, mengeksplorasi peluang yang ada, dan menawarkan solusi praktis untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan Kristen tanpa mengorbankan nilai-nilai inti yang mendasarinya. Maka rumusan masalah yang ingin dijawab adalah, bagaimana kontekstualisasi filsafat pendidikan Kristen di era digital? Dan bagaimana tantangan dan peluangnya?

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode riset pustaka (*library research*) (Merriam and Tisdell 2015). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik kontekstualisasi filsafat pendidikan Kristen di era digital. Riset pustaka dalam konteks penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari Alkitab, artikel, buku, dan sumber-sumber online yang kredibel untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai filosofis pendidikan Kristen dapat diintegrasikan dengan teknologi digital. (Zaluchu 2020) Dalam konteks ini, metode kualitatif berbasis riset pustaka digunakan untuk memahami konsep-konsep, teori-teori, dan temuan-temuan yang telah ada serta mengidentifikasi gap dalam literatur yang ada.

## **Hasil**

Konsep filosofis pendidikan Kristen berpusat pada tiga nilai fundamental yang tetap relevan di era digital. Pertama, kebijaksanaan (*wisdom*) yang tidak hanya menekankan pengetahuan tetapi kemampuan menggunakan pengetahuan secara bertanggung jawab, khususnya dalam konteks digital di mana kebijaksanaan diperlukan untuk memilah informasi yang benar dari yang menyesatkan. Kedua, moralitas yang mencakup nilai-nilai kejujuran, integritas, dan keadilan, yang dalam konteks digital diterjemahkan menjadi etika digital seperti menghormati privasi orang lain, tidak menyebarkan informasi palsu, dan menggunakan teknologi dengan cara yang tidak merugikan orang lain. Ketiga,

integritas yang merujuk pada kesetiaan terhadap nilai-nilai moral dan etika bahkan ketika tidak ada pengawasan langsung, yang menjadi sangat penting di era digital karena teknologi sering memberikan kesempatan untuk bertindak tanpa pengawasan. Filsafat pendidikan Kristen memandang teknologi sebagai alat yang dapat digunakan untuk mendukung tujuan pendidikan, bukan sebagai tujuan itu sendiri. Pendekatan filosofis ini menggarisbawahi bahwa nilai-nilai inti seperti kebijaksanaan, moralitas, dan integritas berbasis iman kristiani mesti tetap menjadi panduan utama dalam pendidikan Kristen di era digital, dengan teknologi berperan sebagai sarana pendukung yang memperkaya proses pembelajaran.

## **Pembahasan**

### ***Transformasi Digital Pendidikan Kristen: Perspektif Filosofis***

Era digital menghadirkan tantangan dan peluang unik bagi pendidikan Kristen. Dengan kemajuan teknologi, pendidikan Kristen memiliki potensi untuk menjadi lebih dinamis dan inklusif. Integrasi nilai-nilai filosofis dalam pendidikan Kristen dapat memberikan panduan yang kuat dalam memanfaatkan teknologi tanpa mengorbankan prinsip-prinsip moral dan spiritual yang mendasari pendidikan ini. (Mulya 2023) Nilai-nilai filosofis yang mendasari pendidikan Kristen, seperti kebijaksanaan, moralitas, dan etika, tetap relevan meskipun dalam konteks digital. Kebijaksanaan, misalnya, dapat diterjemahkan ke dalam kemampuan untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Gulo and Salurante 2023). Teknologi dapat memberikan akses kepada berbagai sumber informasi, tetapi kebijaksanaan diperlukan untuk memilah dan memilih informasi yang benar dan berguna.

Moralitas dalam pendidikan Kristen menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan keadilan. Dalam era digital, moralitas ini menjadi semakin penting mengingat kemudahan untuk mengakses dan menyebarkan informasi. Pendidikan Kristen dapat memanfaatkan teknologi untuk mengajarkan pentingnya etika digital, seperti tidak menyebarkan berita bohong dan menghormati privasi orang lain. (Pereira and Christian 2018) Etika digital merupakan aspek penting dari integrasi nilai-nilai filosofis dalam pendidikan Kristen. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial dan platform digital lainnya, pendidikan Kristen perlu menekankan pentingnya perilaku yang bertanggung jawab dan etis di dunia maya. Ini termasuk menghargai hak cipta, menghindari plagiarisme, dan menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati orang lain.

Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk memperkuat hubungan antara peserta didik, guru, dan komunitas. Platform *e-learning* dan aplikasi pendidikan lainnya dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. (Emessiri, Reginald, Christiana Gabriel 2020) Ini dapat membantu memperkuat komunitas belajar dan mendorong partisipasi aktif dari semua anggota komunitas. Pendidikan Kristen di era digital dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang personal dan adaptif. Teknologi dapat digunakan untuk menyesuaikan

materi pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Potensi ini dapat membantu peserta didik untuk belajar dengan cara yang paling efektif dan meningkatkan hasil belajar.

Meskipun demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan Kristen menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak mengurangi kualitas interaksi tatap muka dan hubungan interpersonal. (Apriyanti, Rantung, and Naibaho 2023) Pendidikan Kristen perlu tetap menekankan pentingnya hubungan personal dan komunitas, meskipun menggunakan teknologi sebagai alat bantu. Selain itu, terdapat tantangan dalam mengatasi kesenjangan digital. Tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap teknologi, dan pendidikan Kristen perlu mencari cara untuk memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar; ini mungkin termasuk menyediakan perangkat dan akses internet yang efektif.

Potensi teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperdalam pemahaman peserta didik tentang ajaran Kristen. Misalnya, aplikasi Alkitab digital dan platform *e-learning* dapat digunakan untuk mengajarkan teologi dan doktrin Kristen dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Ini dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menginternalisasi ajaran Kristen. Teknologi juga dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan kritis dan analitis. Pendidikan Kristen juga dapat menggunakan teknologi untuk mengajarkan bagaimana berpikir kritis, menganalisis informasi, dan membuat keputusan yang bijak. Proses ini penting dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks dan penuh dengan informasi yang beragam.

Hal penting lainnya, pendidikan Kristen di era digital sebaiknya memanfaatkan teknologi untuk mengajarkan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. (Martin Putra Hura, Septiniar Laoli, and Marisa Aulia Gea 2024) Misalnya, teknologi dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, dan keterampilan manajemen waktu. Ini semua adalah keterampilan yang penting untuk berhasil dalam kehidupan dan karir. Dalam menghadapi era digital, filosofis pendidikan Kristen perlu terus berinovasi dan mencari cara-cara baru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran; ini termasuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dunia yang terus berubah. (Ruru and Bilo 2023) Pendidikan Kristen penting menjadi adaptif dan fleksibel dalam menghadapi perubahan ini.

### ***Pendekatan Teknologis dalam Pembelajaran Kristen yang Adaptif***

Di era digital, pendekatan teknologis memainkan peran penting dalam mengembangkan pendidikan Kristen yang adaptif dan relevan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Kristen memungkinkan pendidikan untuk menjadi lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan zaman (Uriptiningsih 2023). Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, membantu peserta didik untuk lebih terlibat dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Salah satu cara teknologi digunakan dalam pembelajaran Kristen adalah melalui

platform *e-learning*. Platform ini memungkinkan mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga memberikan fleksibilitas dalam belajar.

Aplikasi Alkitab digital adalah contoh lain dari penggunaan teknologi dalam pendidikan Kristen. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan teks Alkitab, tetapi berbagai alat bantu seperti komentar, peta, dan bahan studi lainnya. Ini membantu peserta didik untuk lebih mendalami dan memahami ajaran Alkitab dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Menurut Adrias, teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif (Adrias 2024). Dengan menggunakan alat-alat seperti analitik pembelajaran, guru dapat menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik; ini dapat membantu memastikan bahwa setiap peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling efektif dan meningkatkan hasil belajar secara holistik.

Pembelajaran berbasis game adalah pendekatan lain yang dapat digunakan dalam pendidikan Kristen. Game edukatif dapat membantu peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dan simulasi, membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. (Ishak, Hasran, and Din 2023) Selain itu, game edukatif dapat mengajarkan nilai-nilai Kristen seperti kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab. Media sosial adalah alat lain yang dapat digunakan dalam pendidikan Kristen. Media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi, berkomunikasi dengan peserta didik, dan menciptakan komunitas belajar online. (Nasution 2020) Media sosial juga dapat digunakan untuk mengajarkan etika digital dan perilaku yang bertanggung jawab di dunia maya.

*Virtual reality* (VR) dan *augmented reality* (AR) adalah teknologi yang semakin populer dalam pendidikan. VR dan AR dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang imersif dan interaktif, membantu peserta didik untuk lebih memahami konsep-konsep yang sulit. Gulo and Salurante, “Revitalisasi Pendidikan Kristen di Anticipating Era: Studi Eksposisi Efesus 5:15-16.” Misalnya, VR dapat digunakan untuk mengajarkan sejarah Alkitab dengan membawa peserta didik ke dalam dunia Alkitab secara virtual. Selanjutnya, webinar dan kelas online merupakan cara efektif untuk menggunakan teknologi dalam pendidikan Kristen. Potensi ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dari guru dan pakar dari seluruh dunia, memberikan akses kepada pengetahuan dan perspektif yang lebih luas. Proses ini memungkinkan peserta didik belajar pada waktu dan tempat yang paling nyaman bagi mereka.

Dalam konteks kontekstualisasi filsafat pendidikan Kristen, teknologi dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai filosofis dan moral. Misalnya, teknologi dapat digunakan untuk mengajarkan pentingnya kejujuran, integritas, dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Ini membantu memastikan bahwa peserta didik tidak hanya belajar bagaimana menggunakan teknologi, tetapi juga bagaimana menggunakannya dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Teknologi juga dapat digunakan untuk memperkuat hubungan antara peserta didik, guru, dan komunitas. Platform komunikasi online memungkinkan peserta didik dan guru untuk tetap berhubungan, bahkan di luar jam

sekolah;(Boiliu, Samalinggai, and Devi Wahyu Setiawati 2021) ini membantu menciptakan komunitas belajar yang lebih kuat dan mendukung.

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa teknologi adalah alat yang dapat digunakan untuk mendukung tujuan pendidikan, bukan tujuan itu sendiri.(Herlim 2023) Integrasi teknologi dalam pendidikan Kristen perlu selalu disertai dengan nilai-nilai filosofis dan moral yang mendasari pendidikan ini. Dengan demikian, teknologi dapat digunakan untuk menciptakan pendidikan Kristen yang adaptif dan relevan di era digital. Melalui pendekatan teknologis yang adaptif, pendidikan Kristen dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi peserta didik dan masyarakat. Teknologi dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, personal, dan interaktif, sekaligus mempertahankan nilai-nilai inti yang mendasari pendidikan Kristen.

### ***Relevansi Filsafat Pendidikan Kristen dalam Konteks Digital***

Perkembangan teknologi digital memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan Kristen. Dalam konteks ini, filsafat pendidikan Kristen memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pendidikan tetap berakar pada nilai-nilai moral dan spiritual sambil beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Filsafat pendidikan Kristen menekankan pentingnya pengajaran yang berfokus pada kebijaksanaan, moralitas, dan integritas, yang relevansinya semakin kuat di era digital. Kebijakan merupakan salah satu nilai inti dalam filsafat pendidikan Kristen (Tung 2021). Kebijakan tidak hanya terkait dengan pengetahuan, tetapi juga dengan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut dengan cara yang bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam era digital, kebijakan ini mencakup kemampuan untuk memilah informasi yang benar dan berguna dari informasi yang menyesatkan atau tidak relevan. Teknologi menyediakan akses yang luas terhadap berbagai sumber informasi, sehingga penting bagi peserta didik untuk belajar bagaimana menilai dan menggunakan informasi tersebut dengan bijak.

Pendidikan Kristen menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan keadilan.(Gulo and Tapilaha 2024) Dalam konteks digital, moralitas ini mencakup etika digital, seperti menghormati privasi orang lain, tidak menyebarkan informasi palsu, dan menggunakan teknologi dengan cara yang tidak merugikan orang lain. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral ini, pendidikan Kristen dapat membantu peserta didik menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab. Integritas adalah nilai lain yang ditekankan dalam filsafat pendidikan Kristen. Integritas mencakup kesetiaan terhadap nilai-nilai moral dan etika, bahkan ketika tidak ada yang mengawasi.Solida Situmorang, “Integritas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen,” *Kerusso: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1 (2018). Dalam era digital, integritas ini penting karena teknologi sering kali memberikan kesempatan untuk bertindak tanpa pengawasan langsung. Pendidikan Kristen dapat mengajarkan pentingnya integritas dalam penggunaan teknologi, membantu peserta didik untuk bertindak dengan cara yang konsisten dengan nilai-nilai Kristen, bahkan di dunia maya.

Nilai-nilai tersebut menjadi semakin relevan di era digital karena teknologi tidak hanya mengubah cara belajar, tetapi cara berinteraksi dan berkomunikasi. Teknologi memungkinkan peserta didik untuk terhubung dengan orang-orang di seluruh dunia, tetapi juga membawa risiko seperti disinformasi dan *cyberbullying*. Dalam konteks ini, filsafat pendidikan Kristen dapat memberikan panduan yang kuat untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada. Urgensi hubungan interpersonal dalam pendidikan Kristen juga tetap relevan di era digital. (Sareong and Supartini 2020) Meskipun teknologi dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, hubungan personal antara guru dan peserta didik tetap menjadi bagian penting dari pendidikan Kristen; hubungan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi, yang penting untuk perkembangan moral dan spiritual peserta didik.

Selain itu, filsafat pendidikan Kristen menekankan pentingnya komunitas. Dalam era digital, teknologi dapat digunakan untuk memperkuat komunitas belajar. Platform komunikasi online dan media sosial dapat digunakan untuk menciptakan komunitas yang kuat dan saling mendukung, yang membantu peserta didik merasa terhubung dan didukung dalam perjalanan belajar mereka. (Siallagan 2024) Pada dasarnya, teknologi memberikan peluang untuk memperkaya pembelajaran dengan cara-cara baru. Namun, penting untuk mengenali bahwa teknologi tidak menggantikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan Kristen. Teknologi adalah alat yang dapat digunakan untuk mendukung tujuan pendidikan, tetapi nilai-nilai inti seperti kebijaksanaan, moralitas, dan integritas tetap menjadi panduan utama dalam pendidikan Kristen. (Ezeobi 2022) Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, pendidikan Kristen dapat tetap relevan dan adaptif di era digital.

### ***Tantangan dan Peluang dalam Kontekstualisasi Filsafat Pendidikan Kristen di Era Digital***

Era digital menghadirkan beragam tantangan dalam upaya kontekstualisasi filsafat pendidikan Kristen. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memastikan bahwa nilai-nilai inti pendidikan Kristen tetap terjaga dalam penggunaan teknologi. (Yuli, Purwisasi, Sannur Tambunan, Titus Karbui, Roy Damanik 2022) Kearifan, moralitas, dan integritas merupakan nilai-nilai penting yang perlu dipertahankan dan ditanamkan kepada peserta didik, meskipun mereka semakin banyak berinteraksi melalui platform digital. Teknologi digital, dengan segala kemudahannya, juga membawa risiko disinformasi. Peserta didik dapat dengan mudah terpapar pada informasi yang salah atau menyesatkan. Karenanya, penting untuk mengajarkan keterampilan literasi digital, sehingga peserta didik dapat memilah informasi yang akurat dari yang tidak akurat; dalam konteks ini, kebijaksanaan, salah satu pilar filsafat pendidikan Kristen, menjadi sangat relevan.

Selain disinformasi, *cyberbullying* menjadi tantangan lain yang signifikan. Platform digital sering digunakan untuk menyebarkan kebencian dan perilaku tidak etis (Zega and Bilo 2024). Pendidikan Kristen perlu menekankan pentingnya kasih dan penghormatan terhadap sesama, baik dalam interaksi langsung maupun di dunia maya. Mengajarkan etika digital dan perilaku yang bertanggung

jawab dapat membantu mengatasi masalah ini. Kesenjangan digital juga merupakan tantangan yang tidak dapat diabaikan. Mengapa? Karena tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan internet. Hal ini menciptakan disparitas dalam kesempatan belajar. Upaya kontekstualisasi filsafat pendidikan Kristen mesti mempertimbangkan cara-cara untuk mengatasi kesenjangan ini; salah satu solusinya adalah, dengan menyediakan akses teknologi bagi mereka yang kurang beruntung.

Namun, di balik tantangan ini, terdapat banyak peluang yang bisa dimanfaatkan dalam kontekstualisasi filsafat pendidikan Kristen di era digital. Salah satu peluang terbesar adalah kemampuan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Apriyanti, Rantung, and Naibaho, “Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAK sebagai Peluang dan Tantangan di Era Digital.” Aplikasi pendidikan, video pembelajaran, dan platform *e-learning* dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep Kristen dengan cara yang lebih *engaging*. Potensi teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran. Dengan menggunakan data analitik, guru dapat menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mencapai potensi penuh mereka.

Pembelajaran kolaboratif adalah peluang lain yang bisa dimanfaatkan. Teknologi memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dalam proyek-proyek kelompok, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain, meskipun mereka berada di lokasi yang berbeda. (Nababan et al. 2024) Ini dapat memperkuat rasa komunitas dan kerjasama, yang merupakan nilai-nilai penting dalam pendidikan Kristen. Selain itu, platform media sosial dapat digunakan untuk menciptakan komunitas belajar yang kuat. Grup belajar online, diskusi forum, dan webinar berpotensi membantu peserta didik merasa terhubung dan didukung dalam perjalanan belajar mereka. Peluang ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik tetapi membantu mereka membangun jaringan dukungan yang kuat.

Teknologi dapat memfasilitasi pembelajaran seumur hidup; dengan akses ke berbagai sumber belajar online, peserta didik dapat terus belajar dan berkembang bahkan setelah mereka menyelesaikan pendidikan formal mereka. Potensi ini membantu peserta didik untuk terus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia dan tetap relevan dalam karir mereka. Namun, penting untuk memastikan bahwa teknologi tidak menggantikan interaksi tatap muka yang berharga. (Fernando and Anjaya 2022) Hubungan personal antara guru dan peserta didik tetap menjadi bagian penting dari pendidikan Kristen. Teknologi sebaiknya digunakan untuk melengkapi, bukan menggantikan, interaksi ini. Guru perlu menemukan keseimbangan yang tepat antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung.

Integrasi teknologi dalam pendidikan Kristen perlu dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai inti pendidikan Kristen. Teknologi hanyalah alat yang dapat digunakan untuk mendukung tujuan pendidikan, bukan tujuan itu sendiri. Dengan pendekatan yang bijaksana dan bertanggung jawab, teknologi dapat digunakan untuk menciptakan pendidikan Kristen yang lebih adaptif dan relevan di era

digital. Dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi tantangan yang muncul, pendidikan Kristen dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi peserta didik dan masyarakat. Teknologi, bila digunakan dengan bijaksana, dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, personal, dan interaktif, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai inti yang mendasari pendidikan Kristen.

## **Simpulan**

Era digital menawarkan peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan Kristen. Kontekstualisasi filsafat pendidikan Kristen dalam era digital adalah suatu keharusan untuk memastikan bahwa nilai-nilai inti dari pendidikan ini tetap relevan dan adaptif. Integrasi teknologi dalam pendidikan Kristen dapat memperkaya proses pembelajaran dengan membuatnya lebih interaktif, personal, dan dapat diakses oleh lebih banyak orang. Namun, tantangan seperti disinformasi, ketergantungan teknologi, dan gangguan terhadap proses pembelajaran yang mendalam perlu diatasi dengan hati-hati. Penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Kristen, yang menekankan nilai-nilai kebijaksanaan, moralitas, dan etika, dapat memberikan panduan yang kuat dalam menghadapi tantangan-tantangan ini. Melalui pendekatan kualitatif dan riset pustaka, ditemukan bahwa penggunaan teknologi harus selalu dikaitkan dengan prinsip-prinsip filosofis untuk menjaga otentisitas dan integritas pendidikan Kristen. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, pendidikan Kristen dapat mengadopsi teknologi secara bijaksana dan strategis. Pendidikan Kristen yang adaptif dan relevan di era digital tidak hanya akan mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya tetapi juga mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks dan terhubung. Artikel ini berkontribusi pada literatur dengan menawarkan wawasan baru tentang bagaimana nilai-nilai filosofis dan teknologi dapat diintegrasikan secara harmonis untuk menciptakan pendidikan Kristen yang relevan di era digital.

## **Daftar Pustaka**

- Adrias, ed. 2024. *Teknologi Pendidikan: Menggali Peluang Di Era Digital*. Padang: CV Gita Lentera.
- Apriyanti, R.S, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. 2023. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran PAK Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital." *Journal of Educational* 6, no. 1: 07–13.
- Astley, Jeff. 2017. *Ordinary Theology: Looking, Listening and Learning in Theology*. London: Ashgate Publishing.
- Boiliu, Fredik Melkias, Kaleb Samalinggai, and Devi Wahyu Setiawati. 2021. *Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0*.
- Emessiri, Reginald, Christiana Gabriel, and Odiri Ohwariovbe. 2020. "Religious Education on E-Learning: Issues, Trends and Challenges." *International Journal of Academia* 6, no. 1: 1–12.
- Ezeobi, Maria Chibuonu. 2022. "Christian Religious Studies As A Predictor Of Social Cultural  
250 – R. P Gulo, N. Zai, *Kontekstualisasi Filsafat Pendidikan Kristen di Era Digital.....*

- Heritage of Pupils In Primary Schools in Nigeria.” *UNIJERPS: Unizik Journal of Educational Research and Policy Studies* 11, no. 1: 1–12.
- Fernando, Andreas, and Carolina Etnasari Anjaya. 2022. “Pelayanan Dan Kehidupan Tuhan Yesus Sebagai Pola Dasar Bagi Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen.” *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1: 50–60.
- Gulo, Rezeki Putra, and Tony Salurante. 2023. “Revitalisasi Pendidikan Kristen Di Anticipating Era: Studi Eksposisi Efesus 5:15-16.” *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2: 145–57. <https://doi.org/10.53674/teleios.v3i2.74>.
- Gulo, Rezeki Putra, and Sandra Rosiana Tapilaha. 2024. “Reforming Christian Religious Education: Integrating Spirituality and Critical Reasoning in the Digital Era.” *Didaché: Journal of Christian Education* 5, no. 2: 105–23. <https://doi.org/10.46445/djce.v5i2.837>.
- Herlim, Leonardi Daniel. 2023. “Praktik Metaverse Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *MANTHANO* 2, no. 2: 94–106.
- Ishak, Shahrul Affendi, Umi Azmah Hasran, and Rosseni Din. 2023. “Media Education through Digital Games: A Review on Design and Factors Influencing Learning Performance.” *Education Sciences* 13, no. 2: 1–20.
- Martin Putra Hura, Septiniar Laoli, and Marisa Aulia Gea. 2024. “Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital.” *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1: 01–20.
- Mendrofa, Eriyani, and Deslana Roidja Hapsarini. 2023. “Rancang Bangun Pendidikan Kristiani Di Era Digital: Sebuah Usaha Menjadikan Pendidikan Kristen Relevan Di Era Digital.” *EDULEAD* 4, no. 2: 196–207.
- Merriam, Sharan B., and Elizabeth J. Tisdell. 2015. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.
- Mulya, Teguh Wijaya. 2023. “Critical Philosophies and Christian Education in the Digital Era.” In *Proceedings of the International Conference on Theology, Humanities and Christian Education*, 20–25. Atlantis Press.
- Nababan, Doni Abadi, Joice Patty, Stephany Brigitha Sopacua, and Desi Sianipar. 2024. “Strategi Manajemen Kelas Pendidikan Agama Kristen Yang Kolaboratif Dan Berbasis Literasi Digital.” *Jurnal Shanan* 8, no. 1: 85–104.
- Nasution, Awal Kurnia Putra. 2020. “Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z.” *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan* 13, no. 1: 80–86.
- Ndruru, Beriaman, and Mozes Lawalata. 2023. “Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik.” *Jurnal Teologi Cultivation* 7, no. 1: 152–69.
- Pereira, I, and L. Christian. 2018. “Ethical Implications of Digital Technologies in Christian

- Education.” *Journal of Christian Education* 61, no. 2: 243–55.
- Ruru, Aprianto, and Dyulius Thomas Bilo. 2023. “Filsafat Pendidikan Agama Kristen Sebagai Landasan Dalam Proses Pembentukan Iman Siswa.” *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2: 172–89.
- Sareong, Irene Priskila, and Tri Supartini. 2020. “Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar.” *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1: 29.
- Selwyn, Neil. 2012. *Education in a Digital World: Global Perspectives on Technology and Education*. New York: Routledge.
- Siallagan, Thomson. 2024. “Menimbang Kesiapan Stakeholders Menerapkan Metaverse Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 13, no. 2: 291–308.
- Sianipar, Desi, ed. 2024. *Inovasi Pendidikan Agama Kristen Di Era Artificial Intelligence*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Solida Situmorang. 2018. “Integritas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Kerusso: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1.
- Tjandra, Daniel S. 2020. “Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21.” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1: 1–10.
- Tung, Khoe Yao. 2021. *Filsafat Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Uriptiningsih, Ana Lestari, ed. 2023. *Pendidikan Kristen Di Era Society 5.0*. Yogyakarta: CV Lumida Media.
- Yuli, Purwisasi, Sannur Tambunan, Titus Karbui, Roy Damanik, and Yulianus Bani. 2022. “Tantangan, Peluang, Dan Strategi Pendidikan Kristen Pada Era Disrupsi.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 3, no. 2: 295–308.
- Zaluchu, Sonny Eli. 2020. “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1: 28–38.
- Zega, Yanuar Ada, and Dyulius Thomas Bilo. 2024. “Moderasi Dan Literasi: Militansi Pendidikan Kristen Dalam Menghadapi Tantangan Ujaran Kebencian Di Era Digital.” *Jurnal JIREH* 6, no. 1: 32–42.